

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Mendeskripsikan Benda
Melalui Program Remedial Oleh Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia**

ABSTRAK

Oleh : SUPARDI, S.Pd

Dalam pengajaran disekolah pun khususnya pengajaran Bahasa Indonesia guru senantiasa berusaha agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep bahasa Indonesia yaitu mendeskripsikan benda, namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang tidak bisa memahami konsep bahasa Indonesia tentang mendeskripsikan benda sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat K. Goodman tentang konsep keterampilan materi pelajaran yang dapat dilihat dari dua segi, yaitu : keterpaduan antara materi bahasa dalam pembelajaran bahasa itu sendiri dan keterpaduan antara pembelajaran bahasa dengan materi pembelajaran mata pelajaran lain.

Dalam pengajaran disekolah pun khususnya pengajaran Bahasa Indonesia guru senantiasa berusaha agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep bahasa Indonesia yaitu mendeskripsikan benda, namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang tidak bisa memahami konsep bahasa Indonesia tentang mendeskripsikan benda sebagaimana yang diharapkan oleh guru.

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pengembangan kemampuan berbahasa merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan mata pelajaran dan berbagai bekal untuk memasuki dunia informasi. Mengingat alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam kurikulum 2006, yaitu (Kelas I, Kelas II, Kelas III) sepuluh jam perminggu, sedangkan untuk kelas IV, V, VI delapan jam perminggu (Depdikbud, 2006). Apabila melihat kurikulum sekolah dasar 2006, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia akan ditemukan beberapa pembaharuan. Pembaharuan tersebut terutama tampak pada penggunaan pendekatan komunikatif *anintegrative* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hal ini sejalan dengan pendapat K. Goodman tentang konsep keterampilan materi pelajaran yang dapat dilihat dari

dua segi, yaitu : keterpaduan antara materi bahasa dalam pembelajaran bahasa itu sendiri dan keterpaduan antara pembelajaran bahasa dengan materi pembelajaran mata pelajaran lain. Perubahan lain bukan hanya tampak pada pendekatan komunikatif yang menekan pembelajaran yang berpusat pada siswa, tetapi sumber belajar atau sarana, alokasi waktu dan evaluasi yang tidak ditemukan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan memberikan keleluasaan bagi guru dalam menyusun program pembelajaran. Hal ini didukung oleh keterampilan berbahasa. Kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia 1994 mengandung komponen terpadu yaitu : Kebahasaan (lafal, ejaan, tanda baca, struktur, kosa kata, paragraph dan wacana), pemahaman (menyimak, membaca dan penggunaan bahasa berbicara dan menulis).

Dalam pengajaran disekolah pun khususnya

pengajaran Bahasa Indonesia guru senantiasa berusaha agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep bahasa Indonesia yaitu mendeskripsikan benda, namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang tidak bisa memahami konsep bahasa Indonesia tentang mendeskripsikan benda sebagaimana yang diharapkan oleh guru.

Oleh sebab itu salah satu bantuan yang bisa dilakukan guru adalah dengan pemberian program remedial yaitu suatu bentuk kegiatan yang bersifat menyembuhkan, membetulkan atau mengajar kembali, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : apakah program remedial yang dilakukan oleh tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman

konsep Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SD Negeri Sidamulya 2 Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang tepat tentang salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya mendeskripsikan benda.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah satu pengertian atau salah tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. Pemahaman dalam kegiatan belajar adalah siswa dituntut memahami apa yang dipelajari, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat dimanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan yang lain.

2. Konsep sebagai ide atau gagasan yang relative sempurna dan bermakna atau sering diartikan sebagai produk subjektif yang berasal cara sekarang seseorang membuat pengertian terhadap objek atau benda tersebut.
 3. Program remedial *re-teaching* adalah guru mengajarkan kembali materi apa yang telah diajarkan, sedangkan remedial oleh tutor sebaya adalah kegiatan remedial yang dilakukan kepada siswa yang lambat dan memahami materi pelajaran dengan cara dibantu oleh siswa lain yang telah memahami materi pelajaran.
- E. Manfaat Penelitian**
- Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang dapat diabil baik oleh siswa maupun oleh guru. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya adalah :
1. Manfaat bagi siswa yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya mendeskripsikan benda yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.
 2. Manfaat bagi guru yaitu dapat meningkatkan pengalaman dan inovasi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mendeskripsikan benda.
 3. Manfaat bagi sekolah yaitu dapat meningkatkan ketercapaian KTSP dalam mata pelajara IPS terutama pada kompetensi dasar materi Peranan Indonesia di Era Globalisasi dengan indikatornya siswa dapat menguraikan dampak globalisasi.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses dan hasil belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru (Pengajar) dan siswa (Pembelajar). Syamsu, dkk (2002 : 2) mengemukakan bahwa "... pembelajaran adalah suatu rangkaian aktifitas (Kegiatan individu siswa dalam wujud interaksi dinamis untuk mencapai perubahan perilaku pribadinya..."

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulis. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan keterampilan guru dalam menentukan dan memilih metode yang tepat yang sesuai dengan karakteristik serta

kebutuhan perkembangan peserta didik.

Mengingat pentingnya serta banyak manfaat yang diambil dari pembelajaran bahasa Indonesia, maka perlu dikembangkan pengajaran bahasa Indonesia yang salah satunya pemilihan metode serta alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan bahasa Indonesia.

1. Hakikat Pemahaman Belajar Bahasa Indonesia

Menurut, Walkitri, pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti bahan yang telah dipelajari, adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dalam satu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu kedalam bentuk lain seperti gambar benda kedalam bentuk kata-kata. Sedangkan menurut Suke Silverius pemahaman dalam

kegiatan belajar mengajar adalah siswa dituntut memahami apa yang dipelajari, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharuan menghubungkan dengan hal yang lain.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah upaya mengenal konsep yang terkandung pada semua disiplin Ilmu Pengetahuan khususnya bahasa Indonesia seperti mendeskripsikan benda maka pemahaman sangat diperlukan.

2. Hakikat Konsep Belajar Bahasa Indonesia

Konsep adalah suatu pernyataan yang menunjukkan prinsip-prinsip atau aturan-aturan untuk menggolongkan. Seseorang yang telah menguasai konsep yang didefinisikan berarti telah

belajar aturan atau prinsip, maka ia dapat menerapkan prinsip itu kedalam situasi yang lain.

B. Program Remedial

1. Hakikat Program Remedial

Program remedial *re-teaching* adalah guru mengajarkan kembali materi apa yang telah diajarkan, sedangkan remedial oleh tutor sebaya adalah kegiatan remedial yang dilakukan kepada siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran dengan cara dibantu oleh siswa lain yang telah memahami materi pelajaran. Hal ini dilakukan dengan maksud agar siswa yang belum tuntas dapat mencapai ketuntasan dibantu temannya dengan santai sambil berencana dalam kelompok kecilnya.

2. Program Remedial oleh Guru Bidang Studi (*reteaching*)

Dalam menjalankan tugasnya dikelas guru harus

mampu memonitor keadaan siswanya dalam menangkap pelajaran, sehingga siswa yang lambat dapat memahami pelajaran terutama pelajaran bahasa Indonesia khususnya mendeskripsikan benda dapat diberi pelayanan yang lebih tepat. Dalam memberikan pelayanan ini, yaitu berupa kegiatan remedial oleh guru bidang studi, dimana mempunyai keunggulan dan kelemahan.

3. Program Remedial Oleh Tutor Sebaya

Program remedial tutor sebaya sebenarnya cukup sulit untuk dilakukan karena dalam membantu siapa yang menjadi tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan tersendiri. Tidak semua siswa yang mendapat nilai baik atau menguasai bahan dapat menjadi tutor.

C. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Walkitri Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dapat diartikan sebagai kajian tentang sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Sedangkan pengertian kelas adalah tempat khusus untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti kerja akademik dan hubungan sosial. Tujuan fundamental dari action research adalah untuk meningkatkan praktek dibandingkan menghasilkan teori.

D. Kerangka Berpikir

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang penting didalam pengajaran. Tidak berbeda dengan pengajaran yang lain. Pemahaman konsep pelajaran bahasa Indonesia khususnya mendeskripsikan benda untuk tiap siswa berbeda-beda. Telah disadari bahwa dalam kelas yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, maka kemampuan untuk memahami pelajaranpun

berbeda pula. Ada yang cepat dan yang lambat. Ada beberapa faktor yang akan diselidiki dalam penelitian ini yaitu :

1. Karakteristik awal siswa untuk mencari calon tutor awalnya.
2. Upaya untuk mengaktifkan siswa agar dapat memahami konsep Bahasa Indonesia.
3. Upaya memperbaiki kemampuan siswa melalui remedial oleh tutor sebaya.

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir dapat dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut : hasil belajar pemahaman konsep bahasa Indonesia tentang mendeskripsikan benda pada kelompok siswa yang diberi program oleh tutor sebaya dapat meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Proses Penelitian

Proses penelitian tindakan ini direncanakan atas tiga siklus, dimana tiap siklus akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti yang telah di desain dalam faktor sesuai prosedur :

- 1). Perencanaan (*planning*),
- 2). Pelaksanaan tindakan (*acting*),
- 3). Observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah :

- 1). Memuat scenario pembelajaran sesuai teknik pembelajaran yang digunakan
- 2). Membuat lembar observasi (lembar tindakan kelas) untuk melihat kondisi proses pembelajaran selama berlangsung
- 3). Mendesain penilaian peningkatan pemahaman konsep bahasa Indonesia.

2. Pelaksanaan (Acting)

Dalam tahap ini adalah melaksanakan scenario pembelajaran yang telah didesain.

3. Observasi (Observing)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap tindakan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar penelitian.

4. Refleksi (Refleksi)

Penilaian pada kolaborator dan hasil diskusi dengan guru peneliti, hasilnya dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan bersama.

B. Posisi Peneliti

Peneliti adalah guru Kelas VI di SD Negeri Sidamulya 2 Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan berkolaborasi dengan teman sejawat yang dianggap mampu dan berkompeten dalam konteks penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri

Sidamulya 2 Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2013/2014, melibatkan seluruh siswa kelas VI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument berupa kuisisioner, tes lembar pernyataan, dan lembar observasi.

E. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan yang berbentuk data kuantitatif, diolah dan dianalisis melalui tahapan reduksi data, paparan, dan penyimpulan.

F. Rencana Kerja

Rancangan tindakan penelitian ini didasarkan pada keyakinan bahwa jika penerapan dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan meningkat kemampuan pemahaman konsep bahasa Indonesia tentang mendeskripsikan benda siswa Kelas VI SD Negeri Sidamulya

2 Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

G. Indikator Kerja

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah jika terjadi peningkatan kemampuan pemahaman konsep bahasa Indonesia yaitu mendeskripsikan benda setelah diterapkannya remedial oleh tutor sebaya.

H. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan di SD Negeri Sidamulya 2 Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.
2. Hasil semua temuan penelitian ini belum bisa digenerasikan.
3. Penelitian kemungkinan hanya dilakukan dalam tiga siklus, dengan dugaan akan terjadi perubahan peningkatan yang signifikan.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan siklus pertama, siswa diberi lembar test guna mengetahui kondisi kemampuan siswa dalam memahami konsep bahasa Indonesia tentang mendeskripsikan gambar. Hasil penilaian selengkapanya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Skor Hasil Belajar Siswa Siklus
Awal

N o	Nama Siswa	Tes Awal	Keterangan
1	Diki Sinar	75	Tuntas
2	Dede Arif Jaenudin	45	Belum Tuntas
3	Diyang Agustin	80	Tuntas
4	Eka Lesmana	50	Belum Tuntas
5	Eha Julaeha	30	Belum Tuntas
6	Fanny Lestari	35	Belum Tuntas
7	Iim Muhammad Sidik	82	Tuntas
8	Lilis Fauzia	30	Belum Tuntas

	h		
9	Muhammad Surya	72	Tuntas
10	Nabila	32	Belum Tuntas
11	Rise Septi Griwardani	85	Tuntas
12	Roni Iskandar	30	Belum Tuntas
13	Saeful Muharom	40	Belum Tuntas
14	Jueni Anggraeni	52	Belum Tuntas
15	Haris Budiman	32	Belum Tuntas
		770	
		51,32	

Berdasarkan data perolehan nilai di atas makna diketahui bahwa sebanyak 5 siswa atau 33,00% memperoleh nilai diatas KKM/Batas Ketuntasan Belajar Minimal. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep Bahasa Indonesia tentang mendeskripsikan benda tersebut, maka perlu diadakan perbaikan melalui program remedial. Program ini dilaksanakan oleh tutor sebaya di

luar jam pelajaran yang ada dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Peneliti hanya mengamati proses remedial. Dalam pembuatan rencana tindakan dalam siklus pertama mengacu pada hasil tes tersebut. pada akhir siklus ini akan di tes kembali agar siswa dapat memperbaiki nilainya dan mencapai ketuntasan belajar minimalnya.

A. Siklus I

Perencanaan pengajaran pada siklus I ini terdiri dari 1 tahap perencanaan pengajaran yang ditetapkan pada pertemuan kesatu. Secara garis besar perencanaan pengajaran yang ditetapkan pada dasarnya sama dengan perencanaan umum. Adapaun perbedaan dapat diungkapkan di bawah ini ;

Perencanaan pembelajaran siklus I difokuskan pada remedial pada mendeskripsikan benda. Perencanaan pada siklus I ini, penulis deskripsikan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pendahuluan

- Motivasi dan Apersepsi

- Guru memberikan pertanyaan mengenai pelajaran yang telah lalu yang telah dipelajari sebelumnya
- Guru mengaitkan pelajaran yang lalu dengan yang akan dipelajari.
- Guru menyampaikan indicator hasil yang akan dicapai dalam belajar.

2. Kegiatan Inti

- Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri 8-9 orang secara acak. Setiap kelompok mendapatkan satu lembar gambar yang akan dipelajari dengan judul gambar “Menonton Pertunjukan Sulap”.
- Guru memberikan dorongan agar siswa aktif melakukan pengamatan.
- Siswa melakukan diskusi kelompok dan menyiapkan kesimpulan hasil pengamatan untuk disajikan pada diskusi kelas.

- Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyajikan hasil pengamatan.
- Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menuliskan kebak dan serta kelemahan.
- Dengan bimbingan guru, siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran.
- Guru mengadakan refeksi, untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang dilakukan oleh tutor sebaya, sebagai tes siklus kedua.

3. Kegiatan Penutup

- Siswa mendapat kesempatan mencatat kesimpulan.
- Siswa dan guru bersama-sama mengintegrasikan materi tentang kebaikan dan kelemahannya serta kegunaan benda-benda/gambar benda-benda atau alat-alat yang ada pada gambar yang dapat bermanfaat.

- Siswa menjawab tes secara tertulis pilihan ganda sebagai tes siklus pertama.

Tabel 4.2

Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Tes Awal	Keterangan
1	Diki Sinar	80	Tuntas
2	Dede Arif Jaenudin	50	Belum Tuntas
3	Diyan Agustina	75	Tuntas
4	Eka Lesmana	65	Tuntas
5	Eha Julaeha	50	Belum Tuntas
6	Fanny Lestari	40	Belum Tuntas
7	Iim Muhammad Sidik	95	Tuntas
8	Lilis Fauziah	40	Belum Tuntas
9	Muhammad Surya	80	Tuntas
10	Nabila	42	Belum Tuntas
11	Rise Septi Griwardani	90	Tuntas
12	Roni Iskandar	40	Belum Tuntas

1 3	Saeful Muhar om	47	Belum Tuntas
1 4	Jueni Anggra eni	65	Tuntas
1 5	Haris Budim an	40	Belum Tuntas
		899	
		59, 93	

Berdasarkan data perolehan nilai di atas maka diketahui bahwa sebanyak 7 siswa atau 47,00% sudah memperoleh nilai di atas KKM/Batas Ketuntasan belajar Minimal dan sebagian besar siswa masih belum memahami konsep Bahasa Indonesia tentang mendeskripsikan benda tersebut, maka perlu diadakan perbaikan.

B. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi diketahui bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami konsep Bahasa Indonesia tentang mendeskripsikan benda. Hal itu ditunjukkan dengan hasil tes siklus I. Oleh sebab itu peneliti melakukan remedi kembali untuk memperjelas

materi yang diajarkan, langkah-langkah peneliti dalam melakukan remedi akan diruakan di bawah ini :

1. Kegiatan Pendahuluan

- Motivasi dan Apersepsi
- Guru memberikan pertanyaan mengenai pelajaran yang telah lalu yang telah dipelajari sebelumnya
- Guru mengaitkan pelajaran yang lalu dengan yang akan dipelajari.
- Guru menyampaikan indicator hasil yang akan dicapai dalam belajar.

2. Kegiatan Inti

- Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri 8-9 orang secara acak. Setiap kelompok mendapatkan satu lembar gambar yang akan dipelajari dengan judul gambar "Ronda Malam".
- Guru memberikan dorongan agar siswa aktif melakukan pengamatan.

- Siswa melakukan diskusi kelompok dan menyiapkan kesimpulan hasil pengamatan untuk disajikan pada diskusi kelas.
 - Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyajikan hasil pengamatan.
 - Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menuliskan kebaikan serta kelemahan.
 - Dengan bimbingan guru, siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran.
 - Guru mengadakan reflesi, untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang dilakukan oleh tutor sebaya, sebagai tes siklus kedua.
4. Kegiatan Penutup
- Siswa mendapat kesempatan mencatat kesimpulan.
 - Siswa dan guru bersama-sama mengintegrasikan materi tentang kebaikan dan kelemahannya serta

kegunaan benda-benda/gambar benda-benda atau alat-alat yang ada pada gambar yang dapat bermanfaat.

- Siswa menjawab tes secara tertulis pilihan ganda sebagai tes siklus pertama.

Tabel 4.3

Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Tes Awal	Keterangan
1	Diki Sinar	90	Tuntas
2	Dede Arif Jaenudin	65	Tuntas
3	Diyang Agustian	85	Tuntas
4	Eka Lesmana	75	Tuntas
5	Eha Julaeha	70	Tuntas
6	Fanny Lestari	70	Tuntas
7	Lim Muhammad Sidik	95	Tuntas
8	Lilis Fauziah	74	Tuntas
9	Muhammad Surya	85	Tuntas

10	Nabila	45	Belum Tuntas
11	Rise Septi Griwardani	95	Tuntas
12	Roni Iskandar	70	Tuntas
13	Saeful Muharom	67	Tuntas
14	Jueni Anggraeni	80	Tuntas
15	Haris Budiman	50	Belum Tuntas
		1116	
		74,40	

kelas berupa program remedy dinilai berhasil dan dihentikan.

Dari hasil nilai ulangan pada siklus II menunjukkan rata-rata nilainya 74,40 dan prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai 88,00% itu artinya sudah melebihi batas kelulusan yang ditentukan. Dari hasil analisis dan refleksi, dapat dievaluasi tindakan yang diterapkan guru ini cukup berhasil. Mengingat adanya konsistensi peningkatan nilai secara individual maupun rata-rata klasikal, maka tindakan

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengujian dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep bahasa Indonesia tentang mendiskripsikan benda melalui kegiatan remedial oleh faktor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan nilai tes siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel pengamatan tingkah laku pada saat kegiatan remedial oleh tutor sebaya maupun hasil perolehan nilai pada tiap siklusnya.

Siswa yang malu atau takut bertanya pada guru ternyata dalam kelompok kecil mereka terlihat tidak malu dan takut bertanya.

B. Implikasi

Pemberian kegiatan remedial oleh sebaya merupakan alternatif dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal terutama pemahaman konsep, oleh karena itu

pemberian kegiatan remedial ini lebih digiatkan untuk membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran terutama materi bahasa Indonesia tentang mendiskripsikan benda.

C. Saran

Berdasarkan uraian tadi dapat ditunjukkan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Sebaiknya guru-guru meningkatkan pelajaran dengan menggunakan kegiatan remedial tutor sebaya bagi siswa mengalami kesulitan belajar, dan guru dapat memberikan bimbingan dan nasehatnya kepada tutor agar menjalankan tugasnya.
- b. Sebaiknya tutor tidak segan bertanya kepada guru jika ada hal yang belum dikuasai.
- c. Sebaiknya pihak sekolah membantu kelancaran jalannya kegiatan remedial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi Evaluasi Pendidikan. Jakarta Bima Aksara
- Djamarah Syaiful Bahri. 1997, Strategi Belajar Mengajar Jakarta Rineka Cipta.
- Ishack. 1982 Program Remedial dalani Proses Belajar Mengajar. Liberty Yogyakarta
- Kuntjaraningrat. 1986. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta Remaja Karya.
- Siahaan Bistok. 1986. Pengajaran Remedial dan Pengajaran Bahasa Indonesia. Universitas Terbuka Jakarta.
- Suke Silverius. 1991. Hasil Belajar dan Umpan Balik. Jakarta. Gramedia.
- Suwandi. 1986. Materi Pokok Bahasa Indonesia Universitas Terbuka Jakarta.
- Suryobroto. 1986. Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Terbuka dalam Proses Belajar Mengajar. Yogyakarta.
- Warkitri. 1990. Penelitian Pencapaian Hasil Belajar. Universitas Terbuka Jakarta.